

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren dinilai masih perlu mendapat perhatian yang lebih dalam bidang kesehatan, baik berupa akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan maupun perilaku hidup sehat (Racmahwati dkk., 2018). Kondisi pesantren yang sebagian besar masih belum memiliki fasilitas yang mencukupi memungkinkan munculnya banyak penyakit menular seperti *Scabies* (gudig), konjungtivitis, kutu rambut, diare, dan lain sebagainya.

Scabies adalah kondisi pada kulit yang tidak hanya dapat menyebabkan infeksi akan tetapi juga sangat mengganggu. *Scabies* dapat menurunkan produktivitas para santri karena rasa gatal terutama pada malam hari, dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi kenyamanan tidur. World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian *Scabies* pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia . Tahun 2014 menurut Internasional Alliance for the Control Of *Scabies* (IACS) kejadian *Scabies* bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi *Scabies* sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja. Kejadian *Scabies* juga berprevalensi tinggi di beberapa negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%) , Kenya (8,3%), dan Indonesia (4,6%) dengan insiden tertinggi dijumpai pada anak-anak dan remaja berumur kurang dari 15 tahun. (WHO,2014)

Penyakit *Scabies* banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Menurut Kemenkes RI 2016 prevalensi *Scabies* di Indonesia sebesar 5,60- 12,95 % dan *Scabies* menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia.

Salah satu tempat yang berpotensi mengalami kasus *Scabies* adalah pondok pesantren, terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi *Scabies* cukup tinggi di Indonesia (Kemenkes RI 2016). Pada tahun 2016, jumlah penderita *Scabies* di salah satu Pesantren adalah 43% (Saad 2016). Pada tahun 2017, jumlah penderita *Scabies* di salah satu Pesantren Jakarta Timur adalah 51,6% (Sungkar 2017). Pesantren di Indonesia dengan penghuni yang padat, prevalensi *Scabies* mencapai 78,7% dan prevalensi yang lebih tinggi terdapat pada kelompok yang hygienya kurang baik (72.7%) sedangkan pada kelompok yang hygienya baik prevalensi *Scabies* hanya 3,8% dan 2,2% (Sungkar 2017). Menurut Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Yaspida dari total 580 Santri kelas VIII , 80% diantaranya sudah mengalami penyakit *Scabies* yang tidak mereka ketahui penyebabnya, dan juga dengan adanya persepsi di lingkungan Pondok Pesantren bahwasanya kondisi *Scabies* merupakan kondisi wajar dan pasti dialami oleh para santri.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2015) yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan *Scabies* dengan tingkat pengetahuan, hal ini karena pengetahuan seseorang memiliki peranan untuk melakukan pencegahan, tanpa pengetahuan maka seseorang tidak akan tahu bagaimana cara melakukan praktik kebersihan yang baik untuk mencegah terjadinya *Scabies*,

selain itu seseorang tersebut juga tidak dapat mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *Scabies* (Aminah,SIbero & Ratna,2015)

Upaya meningkatkan pengetahuan santri, Promotor Kesehatan mempunyai peran penting dalam penyuluhan. Promotor Kesehatan dapat menggunakan strategi penyuluhan, teknik, model ataupun media dalam penyampaian materi. Media pembelajaran sangat diperlukan Promotor Kesehatan untuk membantu pemahaman santri terhadap penyuluhan di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Video Animasi Berbasis *Pop Up* . Menurut Musarofah Video Animasi Berbasis *Pop Up* adalah media pembelajaran yang berbasis komputer bertujuan untuk memaksimalkan efek suara dan memberikan interaksi, pemahaman meningkatBerdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap Pengetahuan Santri KelasVIII tentang Pencegahan Penyakit *Scabies*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap peningkatan pengetahuan santri kelas VIII tentangPencegahan Penyakit *Scabies*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan Video Animasi Berbasis *Pop Up* yang layak dan dapat diaplikasikan sebagai media edukasi Promosi Kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan Santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *Scabies* sebelum diberikan penyuluhan menggunakan Video Animasi Berbasis *Pop Up* .
- b. Mengetahui pengetahuan Santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *Scabies* setelah diberikan penyuluhan menggunakan Video Animasi Berbasis *Pop Up* .
- c. Menganalisis pengaruh Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap pengetahuan Santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *Scabies*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif media edukasi berupa Video Animasi Berbasis *Pop Up* bagi Santri Kelas VIII.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Pondok Pesantren Darusyifa Al Fitrat

Sebagai sumber informasi bagi Santri Pondok Pesantren Yaspida untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sehingga mencegah penularan *Scabies*.

- b. Manfaat bagi Puskesmas Kadudampit

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Kadudampit dalam membuat kebijakan selanjutnya guna meningkatkan pengetahuan kesehatan santri. Sehingga bisa menjadi acuan untuk Puskesmas

Kadudampit dalam melakukan intervensi lebih lanjut .

c. Manfaat bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai peningkatan pengetahuan santri terhadap pencegahan penularan *Scabies* di Lingkungan Pondok Pesantren.

d. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap pengetahuan santri terhadap pencegahan penularan *Scabies* di Lingkungan Pondok Pesantren.